

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri pariwisata merupakan salah satu sarana yang tepat dalam meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat baik lokal maupun global. Pariwisata mempunyai dampak dan manfaat yang banyak, di antaranya selain menghasilkan devisa negara dan memperluas lapangan kerja, sektor pariwisata bertujuan untuk menjaga kelestarian alam dan mengembangkan budaya lokal (Ekp et al., 2020). Indonesia sendiri memiliki banyak potensi dalam mengembangkan pariwisata baik itu berbasis alam, budaya serta buatan. Dalam berkembangnya industri kepariwisataan saat ini membuat stakeholder terus meningkatkan dan bergerak dalam pembangunan pariwisata untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pariwisata serta jumlah wisatawan nusantara maupun mancanegara (Pantai, Amuk, Antiga, Ata, & Sukma, 2018). Upaya Pemerintah untuk meratakan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui program Nawacita Jilid II yang dilaksanakan pada periode Jokowi-Ma'ruf Amin. Program tersebut bertujuan untuk pemerataan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang salah satunya berbasis peningkatan SDM. Peningkatan SDM melalui kemandirian Desa yang mengarah pada Desa Wisata, sehingga hal tersebut dapat memberdayakan masyarakat desa dan juga dapat meningkatkan kualitas kehidupan serta dapat mewujudkan kemandirian secara sector ekonomi (Hidayatulah & Riau, 2018).

Dalam rangka mewujudkan tujuan dari Nawacita tersebut Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Di samping itu, keberadaan desa wisata menjadikan produk wisata lebih bernilai budaya pedesaan sehingga pengembangan desa wisata bernilai budaya tanpa merusaknya (Soleman & Noer, 2017)

Pada prinsipnya pengembangan pariwisata diawali dengan melakukan inventarisasi sumber khas wisata, mengidentifikasi untuk melakukan evaluasi secara realistis terhadap potensi yang ada atau dimiliki, hal tersebut merupakan bagian integral dari tahap pendahuluan dan perencanaan (Putra, Tabanan, Tista, & Tabanan, n.d.) . Saat ini pengembangan desa wisata banyak dilakukan di berbagai daerah di Indonesia. Pemerintah mulai menggiatkan pariwisata sebagai cara untuk mensejahterakan masyarakat. Pariwisata diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pendapatan devisa negara dan penyerapan tenaga kerja (Sinonsayang & Minahasa, 2018). Melalui potensi yang dimiliki oleh Kampung Flory di Desa Tridadi yaitu potensi berupa Geografis yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk membangun Desa Wisata. Pentingnya peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sudah tidak diragukan lagi. Banyak negara sejak beberapa tahun terakhir menggarap pariwisata dengan serius dan menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan di dalam perolehan devisa, penciptaan lapangan kerja, maupun pengentasan kemiskinan (Dritasto & Anggraeni, 2013).

Melalui adanya program desa wisata yang digalakan oleh pemerintah, tiap tiap daerah berlomba-lomba mengembangkan suatu wisata sesuai dengan potensi daerah yang dimilikinya. Berbagai wilayah mulai giat mempromosikan keunikan wilayah masing-masing.(Widiyanto, Handoyo, & Fajarwati, 2008). Dengan adanya program desa wisata, mulai bermunculan berbagai jenis pariwisata seperti wisata alam, wisata budaya, wisata cagar alam, wisata religi, wisata bahari atau maritim dan sebagainya. Pengenalan keunikan desa wisata menjadi salah satu cara yang dilakukan masyarakat untuk mendatangkan wisatawan lokal maupun mancanegara (Atmoko, 2014). Namun realita menunjukkan bahwa kemunculan aktivitas pariwisata di berbagai wilayah selain memberikan dampak positif bagi ekonomi masyarakat ternyata juga menimbulkan dampak yang seringkali tidak diharapkan terhadap keberlanjutan lingkungan dan sosial-budaya (Nursalam, 2016 & Fallis, 2013).

Yogyakarta sebagai salah satu daerah yang memiliki lahan pertanian sangat subur karena terletak berdekatan dengan Gunung Api Merapi (Ni, Sri, & Dewi, 2020) Letusan Gunung Merapi memberikan limpahan yang luar biasa untuk lahan pertanian berupa lahan yang subur. Kondisi lingkungan ini menjadikan kawasan Yogyakarta memiliki berbagai macam wisata alam yang ditawarkan kepada wisatawan seperti desa wisata, ekowisata, taman nasional dan agrowisata (Rani, Kusuma, & Ardhyanto, 2018). Agrowisata di Yogyakarta sudah mengalami perkembangan yang sangat baik (Pertiwi, 2018). Banyak dari agrowisata tersebut mengangkat ciri khas tanaman dari daerah masing-masing. Salah satu agrowisata yang sudah berkembang dengan sangat baik adalah Agrowisata Kampung Flory (Ni et al., 2020)

Salah satu potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Sleman dan layak dikembangkan adalah Kampung Flory yang terletak di Desa Tridadi, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kampung Flory adalah branding dari agrowisata yang dikelola oleh kelompok masyarakat Desa Tridadi. Kampung Flory mulai dikembangkan pada tahun 2015 oleh masyarakat sekitar. Nama Kampung Flory berasal dari nama bunga yaitu “flory”. Kampung Flory awalnya sebagai tempat untuk mengembangkan tanaman hias dan tanaman buah untuk dijual langsung kepada pengunjung. Pengunjung yang datang kemudian banyak memberikan masukan terhadap Kampung Flory, salah satunya adalah untuk mengembangkan aktivitas wisata seperti outbond, wisata edukasi dan wisata kuliner. Luas lahan yang digunakan untuk membangun Kampung Flory ini sebesar 2 hektar yang terdiri dari lahan milik kas desa yang disewa oleh pengelola dengan biaya 20 juta per tahunnya. Kampung Flory memiliki tiga bagian divisi obyek wisata yaitu: Taruna Tani sebagai divisi tanaman dan kuliner, Desa Wisata Flory sebagai wisata edukasi dan outbond dan Bali Ndeso sebagai penyedia wisata kuliner berbentuk resto. Ketiga divisi ini memiliki manajemen pengelolaan yang berbeda-beda. Zona Taruna Tani Flory terdiri atas berbagai aktivitas wisata seperti: showroom tanaman, pelatihan atau kunjungan edukasi, kolam bermain anak, greenhouse produksi tanaman dan kuliner iwak

kalen. Zona Desa Wisata Flory terbagi menjadi kegiatan wisata serta fasilitas wisata seperti: outbound dewasa, anak-anak dan wisata edukasi, gerai souvenir dan oleh-oleh, tour village kampung ndeso, family camp, hutan mini dan home stay. Bali Ndeso Group menawarkan berbagai wisata kuliner serta menyajikan wisata pedesaan seperti: kuliner kopi kecah, spot selfie, kolam keceh mandi bola, mancing ikan, sepeda ontel atau gerobak sapi, menjamur, wisata edukasi belajar bahasa jawa, dolan ndeso dan meeting room. Kampung Flory juga mengembangkan produk taninya menjadi wisata agro yang ada di kawasan Sleman. Zona Taruna Tani ini kemudian berkembang menjadi agrowisata yang menjadi salah satu unggulan dari produk wisata Kampung Flory.

Penerapan dari pariwisata berkelanjutan diharapkan membawa dampak positif terhadap lingkungan, sosial dan budaya maupun pada ekonomi masyarakat lokal. Dalam pariwisata berkelanjutan, komunitas masyarakat menjadi titik tumpu yang sangat berpengaruh menjadi subjek dalam pembangunan yang berpartisipasi langsung pada pelaksanaan pariwisata berkelanjutan (Setijawan, 2018). Berbagai program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan baik melalui kebijakan nasional maupun daerah berupaya untuk menjadikan masyarakat diberdayakan sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat (Ilmu & Ratulangi, 2014). Adapun model pengembangan pariwisata yang sesuai untuk diterapkan dalam pariwisata berkelanjutan ialah model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism Development*) (Pastor, 2019). Dalam model ini, dibutuhkan adanya partisipasi masyarakat secara langsung. Karena dengan adanya partisipasi masyarakat, diharapkan pengembangan wisata berjalan lebih efektif. Masyarakat memiliki kontribusi dalam proses pembangunan secara langsung sehingga masyarakat dapat mandiri dan berdaya kedepan.

Sebagai destinasi wisata, tentunya agrowisata Kampung Flory memiliki strategi pengembangan yang bertujuan agar agrowisata Kampung Flory ini menjadi pariwisata

berkelanjutan yang dapat menunjang dan menaikkan kesejahteraan masyarakat. Strategi yang digunakan antara lain strategi organisasi yang berhubungan dengan tujuan organisasi, strategi program yang berhubungan dengan program kerja yang akan dilakukan dan strategi sumber daya yang meliputi pengoptimalan sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti mengenai strategi pengembangan agrowisata Kampung Flory.

Konsep desa wisata memiliki tujuan untuk pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat atau komunitas tersebut dan memberikan nilai lebih dalam pariwisata terutama bagi wisatawan (Karanganyar & Jawa, n.d.). Keunikan yang dimiliki Kampung Flory adalah perpaduan antara alam dan budayanya. Pengunjung yang datang tidak hanya menikmati alam agrowisata, namun juga dapat mencoba arena outbound dan menikmati kuliner yang melibatkan unsur budaya serta kearifan lokal dari segi bangunan maupun makanan. Kampung Flory masuk dalam nominasi Anugerah Pesona Indonesia 2019, namun kenyataannya masih ada beberapa permasalahan yang terjadi di antaranya bahwa jumlah wisatawan yang datang masih didominasi oleh masyarakat sekitar wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Kawasan Kampung Flory dikelola oleh tiga manajemen berbeda dengan sistem kerjasama. Kampung Flory berdiri di atas lahan dua desa yaitu Desa Tridadi dan Desa Tlogoadi dengan sistem sewa. Sumber daya manusia yang ada di dalamnya juga terbatas khususnya dalam hal teknologi dan kemampuan bahasa asing. Kampung Flory menawarkan bentuk wisata back to nature untuk merasakan kehidupan di alam serta dengan menyatu dengan alam dan juga dapat berinteraksi dengan masyarakat dan aktifitas sosial budayanya (Karyani, 2020). Di masa kini, desa wisata muncul sebagai solusi atas kekhawatiran terhadap wisata konvensional yang cenderung mengejar keuntungan ekonomi dan mengabaikan aspek sosial serta kelestarian lingkungan (Yasa & Bagiana, 2015).

Penelitian ini menetapkan Desa Wisata Kampung Flory sebagai objek penelitian, dikarenakan beberapa alasan antarlain: (1) Desa Wisata Kampung Flory adalah wujud pembangunan dari Desa Mandiri yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan desa dan dapat memajukan desa. konsep dari Desa Wisata Kampung Flory yaitu pengelolaan dan pengembangannya adalah menciptakan sinergi antara sektor pariwisata, pertanian, pendidikan, kuliner dan budaya, (2) Desa Wisata Kampung Flory telah menajdi juara 3 dalam API 2019 untuk kategori Ekowisata terpopuler. (3) keunikan yang dimiliki meliputi berupa wisata edukasi yang dapat menambah wawasan pengunjung, pertanian yang dikembangkan Kampung Flory banyak memberikan manfaat terhadap kehidupan masyarakat lokal, Keunikan dari Desa Wisata Kampung Flory yang mengusung suasana tradisional lekat dengan suasana tempo dulu serta suasana pedesaan yang masih alami menjadi daya tarik tersendiri untuk meneliti Desa Wisata Kampung Flory.

Desa Wisata merupakan sebuah Kawasan yang berkaitan dengan wilayah atau berbagai kearifan lokal seperti halnya dengan budaya serta potensi-potensi yang dikelola sebagai daya Tarik wisata sesuai dengan kemampuannya, yang ditunjukan untuk kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat (Hermawan, 2017). Seperti hal nya dengan lingkungan pedesaan yang memiliki daya tarik berupa kekayaan alam, yang mempunyai unsur ciri khas tertentu dalam suasana pedesaan. Kawasan pedesaan yang dikelola sebagai desa wisata biasanya memiliki lebih dari satu atau gabungan dari agrowisata, wisata budaya dan ecotourism dalam satu kawasan desa wisata, seperti di Desa Wisata Kampung Flory (Ramdani & Karyani, 2020). Pembangunan dan pengembangan pariwisata secara langsung akan menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat, dampak tersebut berupa dampak negative maupun dampak positif yang akan dialami masyarakat sekitar (Baskoro, 2017). Bagi masyarakat pengembangan pariwisata memiliki potensi dan juga manfaat yang sangat besar bagi ekonomi begitupula dengan sosial dan budaya serta lingkungan

sekitar. Namun terkadang sering terjadi pengembangan pariwisata yang membawa kerugian bagi masyarakat lokal itu sendiri. Pelaksanaan pengembangan pariwisata harus terencana secara terpadu dengan pertimbangan-pertimbangan terutama terhadap aspek ekonomi dan sosial-budaya masyarakat lokal (Geogra & Gadjah, 2013)

Dari beberapa kegiatan pengembangan yang telah dilakukan pengelola seperti diatas, peneliti merasa bahwa pengembangan yang dilakukan tersebut masih perlu dikaji ulang terutama mengenai sejauh mana pengaruh implementasi desa wisata di Desa Wisata Kampung Flory terhadap pendapatan masyarakat desa. Dalam pandangan masyarakat awam, keberhasilan pengembangan desa wisata adalah sejauh mana kegiatan desa wisata mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokalnya. Pariwisata akan dianggap gagal jika manfaat ekonomi dari kegiatan wisata justru dinikmati oleh orang-orang luar, pemodal-pemodal besar, sedangkan masyarakat lokalnya justru tertinggal secara ekonomi. Untuk itulah penelitian mengenai pengaruh implementasi desa wisata terhadap pendapatan masyarakat lokal sangat perlu dilakukan sebagai salah satu upaya kontrol implementasi program berbasis kepariwisataan (Sukmadewi, Darma Putra, & Suardana, 2019).

Setiap desa wisata tentunya memiliki karakteristik tersendiri hal tersebut dilihat dari adanya potensi di desa tersebut sehingga layak untuk dijadikan sebagai desa wisata. Pengelolaan suatu desa wisata sebagai objek wisata tidak hanya terbatas pada penetapannya sebagai desa wisata (Kusiawati, 2017). Desa wisata ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat desa karena adanya hal tersebut desa ini dari rakyat untuk rakyat, seperti halnya dengan yang mengelola dari rakyat dan untuk rakyat yang berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat (Wahida, 2020). Pengembangan berbagai wisata di desa wisata kampung flory tentunya banyak memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat setempat. Penulis focus terhadap pendapatan masyarakat dikarenakan pengembangan desa wisata dan agrowisata memberikan banyak peluang bagi masyarakat untuk ikut dalam

pengelolaan wisata yang ada di dalamnya. Pengelolaan wisata dilakukan langsung oleh masyarakat, maka dari itu penulis ingin meneliti mengenai pengaruh implementasi desa wisata di Kampung Flory Kabupaten Sleman terhadap pendapatan masyarakat desa.

Sebagai destinasi wisata, tentunya agrowisata Kampung Flory memiliki strategi pengembangan yang bertujuan agar agrowisata Kampung Flory ini menjadi pariwisata berkelanjutan yang dapat menunjang dan menaikkan kesejahteraan masyarakat. Strategi yang digunakan antara lain strategi organisasi yang berhubungan dengan tujuan organisasi, strategi program yang berhubungan dengan program kerja yang akan dilakukan dan strategi sumber daya yang meliputi pengoptimalan sumber daya yang dimiliki. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengembangan wisata yang ada di kampung flory dan mengkaji dampak pendapatan yang diberikan terhadap masyarakat dari pengembangan desa wisata dan agrowisata di Kampung Flory.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari paparan latar belakang diatas maka penulis merumuskan rumusan masalah dibawah ini:

Bagaimana pengaruh implementasi desa wisata di Desa Wisata Kampung Flory Kabupaten Sleman terhadap tingkat pendapatan masyarakat desa?



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dilakukan pada Desa Wisata Kampung Flory sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan pengaruh implementasi desa wisata di desa wisata kampung flory terhadap tingkat pendapatan masyarakat sekitar
- b. untuk menggali potensi desa wisata di kawasan Kampung Dengan demikian setidaknya ada dua manfaat yaitu sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan baru terkait strategi pengembangan kawasan dan sebagai referensi atau bahan masukan untuk pengembangan Kawasan desa wisata serta agrowisata bagi pengelola Kampung Flory
- c. Untuk menambah wawasan bagi para pembaca

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan suatu kontribusi tambahan dan juga manfaat berupa ilmu pengetahuan, baik secara teoretis maupun praktis dalam bidang ilmu pemerintahan. Sebagaimana telah dituangkan dalam uraian berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini bermanfaat sebagai penambah informasi mengenai mekanisme pengelolaan masyarakat Kampung Flory di desa wisata terhadap pendapatan masyarakat melalui wisata Kampung Flory kabupaten Sleman.
- b. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pustaka yang berfungsi sebagai bahan informasi ilmiah untuk pengembangan teori yang telah ada sebestumnya pada bidang ilmu pemerintahan.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang dikaji oleh penulis sehingga memberikan manfaat bagi institusi tempat penulis mempelajari ilmu pemerintahan sebagai bidang perkuliahan selama ini
- b. Mengembangkan penalaran dan pola pikir yang dinamis serta mengetahui kemampuan menulis dan menganalisis penulis dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama berkuliah di bidang studi ilmu pemerintahan.
- c. penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber yang menambah dan memperdalam wawasan bagi penulis dan masyarakat di sekitar terkait permasalahan yang diteliti yakni pengaruh implementasi desa wisata kampung flory terhadap pendapatan masyarakat desa.

## **1.5 Tinjauan Pustaka**

Adapun hasil penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini berpusat pada beberapa disiplin keilmuan yang serupa dengan penelitian ini, yaitu mengenai konsep Pendekatan berbasis masyarakat, Pengaruh Kesejahteraan dan Evaluasi. Untuk memberikan penguatan terhadap argumentasi dan landasan pemikiran dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan 10 (sepuluh) kajian literatur terdahulu yang bersumber dari penelitian maupun penulisan lainnya dengan topik atau permasalahan yang serupa

Berdasarkan kajian diatas, Maka untuk membedakan dalam penelitian kali ini, yaitu dimana penelitian sebelumnya belum membahas tentang Implementasi Program, Desa Wisata

dan Perekonomian Masyarakat. Maka dari itu penulis lebih memfokuskan penelitian ini pada: “Pengaruh Implementasi Desa Wisata di Desa Wisata Kampung Flory Kabupaten Sleman Terhadap Pendapatan masyarakat Masyarakat.

#### **a. Penelitian tentang Pendekatan Berbasis Masyarakat**

Pada Penelitian Rosdiana Pakpahan (2019), dalam karya artikelnya yang berjudul Implementasi Prinsip Pariwisata Berbasis Komunitas di Desa Wisata Nglinggo Yogyakarta. Adapun tujuan dari penelitian tersebut diungkapkan untuk mencapai beberapa hal yaitu: Masyarakat dilibatkan Pengembangan Desa Wisata Nglinggo baik dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan sampai dengan kegiatan distribusi. Masyarakat juga merasakan keuntungan yang didapatkan dari pariwisata baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Menurut Mustangin, dkk (2017) bahwasannya Pemberdayaan Masyarakat berbasis potensi lokal melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji, membahas tentang program wisata yang mendukung seperti meningkatkan pendapatan pertaniannya, Desa Bumiaji merupakan desa yang memiliki Kawasan pertanian sekaligus sebagai Kawasan wisata berbasis alam dapat meningkatkan pendapatan masyarakat seiring berkembangnya desa wisata. Program Desa Wisata yang ada di Desa Bumiaji dapat digunakan sebagai salah satu rujukan program desa wisata yang akan datang.

Pada penelitian yang dilakukan Nurul Wahida (2020), dalam jurnalnya yang berjudul tentang Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Gili Gede Indah Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat, dibahas mengenai pemberdayaan masyarakat maupun pendekatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata sangat berjalan dengan baik, hal tersebut diketahui dengan terbentuknya kelompok pembersih pantai, pelatihan dan kursus Bahasa Inggris serta pelatihan dan pembinaan kelompok pengrajin. Dan faktor

utamanya yaitu partisipasi masyarakat sangat tinggi akan adanya desa wisata dan dukungan dari pemerintah setempat.

#### **b. Penelitian tentang Pengaruh Kesejahteraan**

Dalam penelitian yang disampaikan Eko Riyani (2019), dalam artikel jurnalnya yang berjudul Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog dan Dampak terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kab Karanganyar Jawa Tengah. Membahas mengenai partisipasi masyarakat yang sangat antusias dan proses keberhasilan partisipasi tersebut dilihat pada saat ada rapat untuk membicarakan kegiatan/program pada objek wisata masyarakat terlihat secara langsung, partisipasi selanjutnya dapat dilihat dari masyarakat desa Berjo ini yang mau untuk melaksanakan kegiatan gotong royong secara sukarela. Pengembangan objek wisata air terjun Jumog memberikan dampak terhadap peningkatan kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Dampak yang paling dirasakan akibat adanya pengembangan wisata ini adalah peningkatan pendapatan, peningkatan kegiatan ekonomi, hasil pertanian dan peternakan warga meningkat.

Dalam Penelitian I Gusti Bagus Yogi Sutanegara Bagiana dan I Nyoman Mahendra Yasa (2018), dalam jurnalnya yang berjudul tentang Pengembangan Desa Wisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Panglipuran, Bali. Membahas mengenai pengembangan desa wisata dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan  $0,000 < 0,005$ . Pengembangan desa wisata jumlah kunjungan wisatawan dan kesempatan kerja berpengaruh kepada kesejahteraan masyarakat sekitar desa wisata tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hary Hermawan (2016), dalam jurnalnya yang berjudul Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata

membawa dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal di Desa Nglanggeran, antara lain meningkatkan penghasilan masyarakat Desa Nglanggeran, Meningkatnya peluang kerja dan usaha masyarakat lokal di sector pariwisata, dengan adanya peraturan lokal yaitu pembatasan investasi asing yang masuk berdampak pada meningkatnya kepemilikan dan control masyarakat lokal serta kebanggaan untuk bekerja dan membuka usaha didesanya sendiri, pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata.

Penelitian Agus Muriawan (2019) untuk memberikan kajian terhadap Manfaat Pengembangan Desa Wisata Sebagai Implementasi Ekonomi Kerakyatan di Desa Wisata Tista, Kabupaten Tabanan. Hasil dari penelitian menunjukkan Manfaat dari pengembangan desa wisata sebagai implementasi ekonomi kerakyatan di Desa Wisata Tista yaitu pendapatan masyarakat meningkat, membuka lapangan pekerjaan, pola kehidupan masyarakat teratur serta menambah wawasan masyarakat dan juga pemahaman masyarakat terhadap pariwisata meningkat.

Dalam penelitian Arief Setijawan (2018) membahas mengenai Pembangunan pariwisata berkelanjutan dalam perspektif sosial ekonomi. Hasil dari penelitian didapatkan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Sosial Ekonomi Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) berkaitan dengan pariwisata sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kesadaran wisata bagi masyarakat yang berkonsekuensi pada kesejahteraan dan pelayanan optimal yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan 10 Jurnal yang penulis ambil sebagai literature review, terdapat persamaan dan persamaan tersebut dimasukkan dalam pengelompokan menjadi 3 bagian kelompok, sebagai berikut:

Pendekatan Berbasis Masyarakat	Pengaruh Kesejahteraan
<p>Masyarakat dilibatkan Pengembangan Desa Wisata baik dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan sampai dengan kegiatan distribusi. Masyarakat juga merasakan keuntungan yang didapatkan dari pariwisata baik secara langsung maupun secara tidak langsung.</p>	<p>Kenaikan kunjungan wisatawan yang cukup besar dari tahun ke tahun. Kesiapan masyarakat lokal yang ditinjau dari tingkat pendidikan, pengetahuan, serta tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata menunjukkan bahwa masyarakat telah cukup siap menghadapi berbagai potensi dampak yang muncul</p>

## **1.6 Kerangka Dasar Teori**

### **1.6.1. Implementasi Program**

Implementasi merupakan aktivitas yang terlihat setelah adanya pengarahannya yang sah dari suatu program yang meliputi upaya mengelola input. Van Meter dan Van Horn (dalam Agustino 2006:124) mendefinisikan “implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan”. Tindakan-tindakan yang dimaksud mencakup usaha untuk mengubah keputusan menjadi tindakan-tindakan operasional dalam kurun waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh program. Menurut Oemar Hamalik penulis buku yang berjudul Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, bahwa “Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap”. Dengan demikian implementasi adalah suatu kegiatan penerapan ide maupun gagasan dalam bentuk tindakan ataupun kegiatan, sehingga memberikan perubahan baik, dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik bagi pelaksana kegiatan tersebut.

Menurut Joan L. Herman sebagaimana dikutip oleh Farida Yusuf Tayipnaris penulis buku yang berjudul Evaluasi Program, bahwa “Program ialah segala sesuatu yang di coba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh”. Menurut Suharsimi Arikunto penulis buku yang berjudul Penilaian Program Pendidikan, bahwa: Program merupakan kegiatan yang direncanakan, maka tentu saja perencanaan itu diarahkan pada pencapaian tujuan. Dengan demikian maka program itu bertujuan dan keberhasilannya dapat diukur. Memang dapat dikatakan tiap orang yang membuat program kegiatan tentu ingin tahu

sejauh mana program tersebut dapat terlaksana. Pencapaian tujuan tersebut diukur dengan cara dan alat tertentu.

implementasi adalah bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Sedangkan kebijakan pada dasarnya adalah suatu tindakan yang mengarah kepada tujuan tertentu dan bukan hanya sekedar keputusan untuk melakukan sesuatu. Kebijakan diarahkan pada apa yang senyatanya dilakukan oleh pemerintah dan bukan sekedar apa yang ingin dilakukan oleh pemerintah (Sinonsayang & Minahasa, 2018).

Menurut Charles O. Jones (1977: 4) implementasi program dipengaruhi oleh tiga indikator, yakni:

- 1) Pengorganisasian

Struktur organisasi yang jelas diperlukan dalam mengoperasikan program sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas. Dalam hal ini, program P2KP harus memiliki struktur organisasi yang jelas dan teratur.

- 2) Interpretasi

Para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dalam hal ini, program harus memiliki petunjuk teknis yang dapat dijadikan pedoman oleh para pelaksana program. Agar program P2KP dan tujuannya dapat tercapai secara optimal

- 3) Penerapan atau aplikasi

Perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program lainnya. Hal ini sangat dibutuhkan dalam penjalanan program, prosedur kerja yang jelas dapat membantu pelaksana program menjalankan tugasnya mengelola sebuah pekerjaan, yang mengandung pengertian



tentang apa, untuk apa, dan bagaimana pekerjaan harus diselesaikan

### **1.6.2. Desa Wisata**

Desa adalah lapisan terbawah dalam struktur pemerintahan. Karena itu, desa langsung berkaitan dengan komunitas yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, pemerintahan desa berperan dan memiliki fungsi strategis dalam memberdayakan masyarakat sebagai upaya membangun kesejahteraan masyarakat. Menurut Priasukmana & Mulyadin (2001), Desa Wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya. Menurut Ismayanti (2013) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan desa wisata adalah suatu kawasan atau wilayah pedesaan yang bisa dimanfaatkan atas dasar kemampuan beberapa unsur yang memiliki atribut produk wisata secara terpadu, dimana desa tersebut menawarkan keseluruhan suasana dari pedesaan yang memiliki tema keaslian pedesaan, baik dari tatanan segi kehidupan sosial budaya dan ekonomi serta adat istiadat yang mempunyai ciri khas 25 arsitektur dan tata ruang desa menjadi suatu rangkaian kegiatan dan aktivitas pariwisata.

Menurut Ibid (2019:52) mendefinisikan desa wisata sebagai suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, arsitektur bangunan dan tata ruang desa,serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi wisata makanan dan minuman, cinderamata, penginapan, dan kebutuhan lainnya. Menurut Gumelar (2010), menyebutkan komponen desa wisata harus mempunyai keunikan, keaslian, sifat khas Letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar

biasa, Berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung, Memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar, maupun sarana lainnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas menjelaskan bahwa desa wisata merupakan suatu wilayah yang menjadi obyek wisata dimana area tersebut memiliki ciri khas contohnya seperti keasrian dan keindahan alamnya, seni budaya dan kebiasaan masyarakat sehari-hari yang mana para wisatawan dapat ikut terjun langsung merasakan kehidupan masyarakat di desa tersebut.

### **1.6.3. Pendapatan Masyarakat**

Seperti halnya yang di kemukakan oleh Toweulu, bahwa untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah. Menurut Reksoprayitno, pendapatan merupakan total penerimaan uang yang didapatkan atau diperoleh pada periode tertentu. Menurut Soekartawi, Pendapatan merupakan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali banyak dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah tetapi juga barang tersebut ikut menjadi perhatian.

Menurut Duessenberry bahwa pengeluaran konsumsi suatu rumah tangga (seseorang) sangat dipengaruhi posisi (kedudukan rumah tangga tersebut di masyarakat sekitarnya). Apabila seorang konsumen senantiasa melihat pola konsumsi tetangganya yang berpenghasilan lebih tinggi (demonstrations effect). Namun, seseorang peniruan pola konsumsi tetangga harus dilihat dari kedudukan relatif orang tersebut pada masyarakat sekelilingnya. Menurut Sadono Sukirno, (2006:47) Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya

pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya. Istilah pendapatan digunakan apabila berhubungan dengan penghasilan pada suatu periode tertentu dari penyediaan faktor-faktor produksi antarlain sumber daya alam, tenaga kerja dan modal)

Dapat disimpulkan bahwa Pendapatan merupakan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

## Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah society yang berasal dari kata Latin socius yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi.

Menurut Marx Weber, Masyarakat adalah sebagai suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya. Menurut Ralph Linton (2006: 22) masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas Menurut Selo Soemardjan (2006: 22) Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan

## **1.7. Definisi Konseptual**

Pengaruh Implementasi Desa Wisata Kampung Flory Kabupaten Sleman terhadap Pendapatan Masyarakat Desa , Jadi definisi Konsepsional nya meliputi:

### **1. Implementasi Program**

Implementasi program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung oleh kebijaksanaan, prosedur dan sumber daya. Hal tersebut dimaksudkan membawa suatu hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

### **2. Desa wisata**

Desa Wisata adalah komunitas atau masyarakat yang terdiri dari penduduk suatu wilayah terbatas yang bisa saling berinteraksi secara langsung di bawah sebuah pengelolaan dan memiliki kepedulian, serta kesadaran untuk berperan bersama sesuai keterampilan dan kemampuan masing-masing, memberdayakan potensi secara kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di wilayahnya.

### **3. Pendapatan Masyarakat**

Pendapatan Masyarakat adalah Pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat sebagai pokok untuk menunjang kehidupan sehari-hari serta penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil atau usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan guna untuk memenuhi kebutuhan sehari hari. Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju atau tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relative rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Demikian pula bila pendapatan

masyarakat suatu daerah relatif tinggi maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

### 1.8. Definisi Operasional

Definisi Operasional sangat penting dalam menentukan indikator untuk menyelesaikan penelitian ini. Dengan adanya definisi operasional ini dapat membantu peneliti dalam menentukan focus yang ada dalam permasalahan tersebut. Hal ini akan mempermudah peneliti dalam melakukan identifikasi masalah serta penyelesaiannya. Factor yang mempengaruhi implementasi program dalam penelitian ini menggunakan teori George Edward III dalam Widodo (2010:96) ada 4 komponen dalam mengoperasion program yaitu:

No	Variabel	Indikator	Parameter
1	Impelementasi Program	Komunikasi	proses pemindahan informasi kepada orang lain secara langsung maupun cara non verbal
		Sumber daya	Penyediaan dalam bentuk tenaga kerja, informasi dan fasilitas yang tersedia
		Disposisi	Pemahaman prosedur kerja dalam mengimplementasikan pada masa pandemi
		Struktur birokrasi	Pengelolaan struktur kepengurusan yang meliputi dimensi pembagian pekerjaan

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi Pendapatan menggunakan teori Kartasasmita (1996:159-160), ada 3 komponen dalam mendukung pendapatan yaitu:

No	Variabel	Indikator	Parameter
1	Pendapatan	Enabling	Pengelolaan potensi yang dapat dikembangkan meliputi fasilitas dan Sumberdaya
		Empowering	Memperkuat potensi Pengelolaan iklim untuk menciptakan lapangan pekerjaan

		Protecting	Pengelolaan Pemerintah dalam meningkatkan semangat masyarakat desa
--	--	------------	--

## 1.9. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan menggunakan teknis analisis wawancara, dokumentasi serta karya ilmiah lain untuk mengembangkan analisis mengenai pengaruh implementasi desa wisata air (titik nol) Jawa Tengah terhadap perekonomian masyarakat.

Menurut Hadawi Nawawi metode deskriptif merupakan suatu prosedur untuk pemecahan masalah yang menggambarkan keadaan subject atau object penelitian. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi desa wisata air (titik nol) Jawa Tengah terhadap perekonomian masyarakat. Karena suatu wilayah yang memiliki potensi alam yang dapat di manfaatkan untuk kesejahteraan masyarakatnya mendorong perekonomian masyarakat nya menjadi berada di tingkat yang lebih maju dibandingkan sebelum adanya wisata di desa tersebut.

### 1.9.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian di argowisata Kampung Flory menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Karena dengan metode penelitian ini, diharapkan akan terjadi interaksi yang lebih akurat dan sesuai dengan keadaan informan. Metode ini menjadikan peneliti dapat bertemu secara langsung dengan informan dan terjadi komunikasi yang intens dan lebih mendalam sehingga pertanyaan yang diajukan kepada informan lebih mudah untuk dijawab dan dijelaskan. Dalam pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian lebih mengedepankan proses dan hasil dapat berubah sesuai dengan keadaan dan perbedaan gejala yang ditemukan. Penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang tidak ditemukan dalam bentuk statistik atau hitungan. Penelitian kualitatif memiliki nama lain yaitu penelitian naturalistik, dalam penelitian ini dimulai dengan mendefinisikan konsep

yang sangat umum dan menggunakan observasi partisipatoris. Data menjadi kunci keberhasilan penelitian khususnya, penelitian kualitatif.

Penelitian ini dijelaskan menggunakan dalam bentuk deskriptif, dengan menuliskan keseluruhan data yang sudah diperoleh dari lapangan. Menurut Sulisyo Basuki, (2006:78) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif memiliki tujuan memperoleh gambaran yang sudah diteliti yang berhubungan dengan persepsi, ide, kepercayaan atau pendapat yang diteliti serta juga dan tidak dapat di ukur menggunakan angka.

Penelitian kualitatif adalah sebuah proses penelitian atau pemahaman yang dimaksud dalam memahami permasalahan sosial yang ada di masyarakat serta berdasarkan pada penelitian yang suatu bentuk maupun gambaran atau pola lalu di perjelas menggunakan atau dengan kata - kata secara rinci maupun tertata yang juga dikemas atau di susun dengan menggunakan sebuah latar ilmiah. Menurut teori jika penelitiannya dapat berkualitas maka data yang dikumpulkan harus lengkap, data tersebut merupakan data primer dan data sekunder.

Penelitian yang bersifat kualitatif ini dilakukan pada para peneliti yang ingin mengetahui lebih luas ataupun dalam mengeksplor pada fenomena yang tidak bisa ataupun tidak dapat di kuantitatifkan dan juga bersifat pada deskripsi atau sama halnya seperti sesuatu langkah pada kinerja maupun formula pada sesuatu resep. Pada pengertian di suatu pada konsep juga sangat memiliki keberagaman serta memiliki karakteristik pada suatu yang ada di barang maupun di jasa dan juga pada gambar dan juga di gaya. model fisik suatu artefak. Penelitian pada kualitatif juga memiliki seni keunikan pada tersendiri. sehingga dapat berbeda dengan di penelitian yang bersifat kuantitatif.

### **1.9.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di desa wisata Kampung Flory Dusun Jugang, Padukuhan Pangukan, Desa Tridadi, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan memilih lokasi ini karena: *Pertama*, Kampung Flory merupakan agrowisata yang tidak hanya berfokus pada budidaya tumbuhan buah namun juga memiliki inovasi objek wisata lain dengan menambah wilayah baru untuk dikembangkan dengan

berbagai sarana prasarana agar menarik minat wisatawan yang dikemas dengan lingkungan yang asri dan sejuk sehingga menambah nilai jual agrowisata Kampung Flory. *Kedua*, dalam proses pemberdayaannya, masyarakat desa melalui kelompok terlibat aktif dan ikut mengambil peran di agrowisata bahkan yang menjadi penggagas terbentuknya Kampung Flory. *Ketiga*, agrowisata ini cukup strategis karena agrowisata ini terletak di tengah kota dimana desa wisata ini sangat dekat dengan kantor-kantor pemerintahan sehingga akses ke agrowisata ini sangat mudah. *Keempat*, meskipun agrowisata ini masih terbilang baru diresmikan, namun perkembangannya sangat cepat dan banyak wisatawan yang tertarik untuk berkunjung ke desa wisata Kampung Flory.

### **1.9.3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian berkaitan dengan memfokuskan komponen yang akan diteliti. Penelitian ini dibuat untuk menjelaskan ataupun untuk mengetahui dari permasalahan yang diteliti. Dalam hak ini peneliti ingin mengetahui lebih dalam apa saja Implementasi Program terhadap pendapatan masyarakat desa maka unit analisis pada penelitian ini yaitu Masyarakat maupun Pengelola Kampung flory yang berada di Kabupaten Sleman.

1. Pengelola Kampung Flory
2. Masyarakat Sekitar
3. Wisatawan Kampung Flory.

### **1.9.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Teknik wawancara merupakan pendekatan pengumpulan data dengan melakukan tatap muka bersama narasumber oleh sang peneliti. Pendekatan tertutup dan terstruktur dilakukan guna



mengharapkan kondusifitas sewaktu informasi untuk digali, yang sudah disediakan melalui beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada narasumber.

b. Observasi merupakan pendekatan pengumpulan data yang melibatkan faktor dalam melaksanakannya. Metode ini digunakan untuk mengukur bagaimana sikap responden serta mengetahui fenomena yang sedang terjadi.

c. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan berbagai dokumen-dokumen pendukung penelitian, contohnya foto, mengenai seperti apa kondisi dilapangan sehingga mampu dianalisis yang dapat dituangkan sebagai tulisan.

Adapun data yang ingin digapai oleh penulis dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan (lokasi penelitian). Nantinya penulis akan melakukan wawancara secara mendalam kepada beberapa pihak dalam Pemerintah Desa Lubuk Sirih Ilir.

Adapun informan yang sudah ditetapkan oleh penulis dalam wawancara tersebut sebagai berikut:

Data Informan Wawancara

Informan	Jabatan
Pak Lilik Sumantoro	Sekretaris Kampung Flory
Pak Santo	Marketing Kampung Flory
Masyarakat umum	Tokoh masyarakat yang ditemui beraktivitas di kampung flory

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi ialah pengamatan yang dilakukan agar peneliti dapat melihat secara langsung dan melakukan penelitian berdasarkan pengalaman pribadi sehingga peneliti lebih yakin atas kebasahan data yang diperoleh. Didalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat penuh yang mana peneliti mengamati secara penuh tanpa diketahui oleh subjek (Lexy J Moleong,2007). Adapun data yang penulis observasi

adalah kegiatan pengorganisasian dan pelaksanaan tugas masing-masing divisi, jumlah pengunjung, sarana dan prasarana yang ada di Kampung Flory dan Fasilitas Penunjang di Kampung Flory.

Selain observasi, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dari pewawancara kepada terwawancara. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara. Jenis ini adalah jenis wawancara yang mengharuskan peneliti untuk membuat catatan yang berisi petunjuk wawancara namun dalam pelaksanaan wawancara, petunjuk ini hanya digunakan sebagai pedoman tanpa harus ditanyakan secara berurutan dan menggunakan bahasa spontan. Teknik terakhir yang digunakan adalah studi dokumentasi, adapun dokumen yang digunakan meliputi artikel mengenai Kampung Flory dan dokumentasi kegiatan yang dilakukan di Kampung Flory.

#### b. Data Sekunder

Adapun data sekunder merupakan data tambahan yang digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat kedudukan data primer. Data sekunder yang ingin digunakan penulis berasal dari studi literasi terdahulu yang didapatkan dari buku, artikel jurnal, lembaran negara dan peraturan perundang-undangan, serta pemberitaan-pemberitaan media massa.

### **1.9.5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data memiliki tujuan untuk mengorganisasikan data berupa uraian dasar dari sebuah proses pada penelitian kualitatif, yang dapat dirumuskan bersumber dari perolehan data tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, interpretasi data, dan display data. Langkah-langkah untuk melakukan observasi sebagai berikut:

#### a. Reduksi Data

Data-data yang didapatkan dilapangan diolah dan di sederhanakan (direduksi) yang bertujuan untuk memberikan arahan, menggolongkan, atau membuang data yang tidak diperlukan, yang dilakukan secara terus menerus dalam berlangsungnya penelitian agar peneliti bisa mengambil kesimpulan akhir.

#### b. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan pengolahan data untuk mencari atau menemukan sebuah jawaban, dimana bertujuan guna untuk menjawab rumusan dan pertanyaan masalah dalam penelitian ini.

#### c. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahapan, untuk memudahkan peneliti menarik kesimpulan dari menganalisis berbagai data yang didapatkan yang sudah lebih dahulu masuk tahap reduksi dan interpretasi.

#### d. Penarikan Kesimpulan

Dengan menarik kesimpulan pada data maupun penelitian yang sudah disusun, kemudian melakukan penarikan kesimpulan melalui keteraturan dalam data yang telah diteliti. Melalui tahap ini, peneliti akan bisa menjawab permasalahan dari penelitian yang dilakukan.